

PENERAPAN iLEARNING SURVEY (iSur) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISTEM INFORMASI SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI RAHARJA

Untung Rahardja¹

Muhamad Yusup²

Ana Nurmaliana³

e-mail : untung@raharja.info, yusup@raharja.info, ana@raharja.info

Diterima : 25 Nopember 2013 / Disetujui: 11 Desember 2013

ABSTRACT

The accuracy and reliability is the quality of the information. The more accurate and reliable, the more information it's good quality. Similarly, a survey, the better the survey, the more accurate the information provided. Implementation of student satisfaction measurement to the process of teaching and learning activities on the quality of the implementation of important lectures in order to get feedback on the assessed variables and for future repair. Likewise in Higher Education Prog has undertaken the process of measuring student satisfaction through a distributed questioner finally disemester each class lecture. However, the deployment process questioner is identified there are 7 (seven) problems. However, the problem can be resolved by the 3 (three) ways of solving problems one of which is a system of iLearning Survey (Isur), that is by providing an online survey to students that can be accessed anywhere and anytime. In the implementation shown a prototype of Isur itself. It can be concluded that the contribution Isur system can maximize the decision taken by the Higher Education Prog. By using this Isur system with questions and evaluation forms are submitted and given to the students and the other colleges. To assess the extent to which the campus has grown and how faculty performance in teaching students class, and can be used as a media Isur valid information for an assessment of activities throughout college.

Keywords: online, iSur, iLearning.

1. Dosen Jurusan Sistem Informasi, STMIK Raharja

Jl. Jend Sudirman No. 40 Modern Cikokol-Tangerang Telp. 5529692

2. Dosen Jurusan Sistem Informasi, STMIK Raharja

Jl. Jend Sudirman No. 40 Modern Cikokol-Tangerang Telp. 5529692

3. Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, STMIK Raharja

Jl. Jend Sudirman No. 40 Modern Cikokol-Tangerang Telp. 5529692

ABSTRAKSI

Keakuratan dan kehandalan merupakan kualitas dari sebuah informasi. Semakin akurat dan handal maka semakin informasi itu baik dan berkualitas. Begitu pula dengan sebuah survey, semakin baik survey tersebut, maka semakin akurat informasi yang diberikan. Pelaksanaan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar terhadap mutu pelaksanaan perkuliahan penting dilakukan guna untuk mendapatkan umpan balik terhadap variabel yang dinilai dan untuk perbaikan kedepannya. Begitupun di Perguruan Tinggi Raharja telah melaksanakan proses pengukuran kepuasan mahasiswa melalui kuesioner yang disebarakan disetiap kelas disemester akhirnya perkuliahan. Namun proses penyebaran kuisisioner tersebut diidentifikasi terdapat 7 (tujuh) permasalahan. Namun, masalah tersebut dapat terselesaikan dengan adanya 3 (tiga) cara pemecahan masalah salah satunya yaitu dengan adanya sistem iLearning Survey (iSur) ini, yaitu dengan memberikan survey secara online kepada para mahasiswa/i yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pada implementasinya ditampilkan sebuah prototype dari iLerning Survey (iSur) itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sistem iLearning Survey (iSur) dapat memaksimalkan keputusan yang diambil oleh pihak Perguruan Tinggi Raharja . Dengan cara menggunakan sistem iLearning Survey (iSur) ini dengan berbagai bentuk pertanyaan dan penilaian yang diajukan dan diberikan kepada para mahasiswa/i dan pihak perguruan tinggi lainnya. Untuk menilai sejauh mana kampus ini telah berkembang dan bagaimana kinerja dosen dalam mengajarkan mahasiswa/i dikelas, serta iLearning Survey (iSur) dapat dijadikan sebuah media informasi yang valid untuk sebuah penilaian diseluruh aktifitas perguruan tinggi Raharja.

Kata kunci : online, iSur, iLearning.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya kompetisi globalisasi dalam dunia pendidikan, setiap perguruan tinggi dituntut untuk dapat bersaing secara global, salah satu kunci sukses suatu perguruan tinggi terletak pada bagaimana perguruan tinggi memberikan pelayanan yang cepat dan efisien kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat melakukan penilaian secara subyektif terhadap layanan yang mereka rasakan dan kualitas pelayanan yang diberikan berpengaruh pada kepuasan yang mereka dapatkan. Kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan mahasiswa serta ketepatan dan kecepatan penyampaiannya untuk mengimbangi keinginan mahasiswa. Jika, pelayanan yang diterima melampaui keinginan mahasiswa, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang baik. Sebaliknya, jika

pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diinginkan, maka kualitas dipersepsikan buruk. Contohnya pembayaran yang dilakukan masih secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian, baik tidaknya kualitas pelayanan tergantung pada kemampuan perguruan tinggi dalam memenuhi keinginan mahasiswanya secara konsisten.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kualitas pelayanan dan kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas yang diberikan, serta penilaian kepuasan terhadap pembelajaran yang didapatkan dikelas dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarikan setiap akhir semester oleh petugas selama 2 (minggu) berturut-turut untuk mendapatkan umpan balik (feedback) agar mutu pembelajaran di Perguruan Tinggi Raharja dapat meningkat. Saat ini proses penyebaran kuesioner yang ada pada Perguruan Tinggi Raharja dilakukan oleh petugas dengan cara membagikan kuesioner yang berbentuk kertas kepada semua mahasiswa sebagai respondennya pada saat di dalam kelas. Hal ini tentu sangat merepotkan dan tidak efektif serta efisien untuk melakukan sebuah penilaian terhadap kualitas pelayanan. Selain itu banyaknya waktu yang terbuang dalam melakukan aktifitas ini mulai dari penghimpunan data serta dalam proses pengolahan data sampai menjadi informasi yang berguna.

Perguruan Tinggi Raharja sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan yang berada di Kota Tangerang, selalu berusaha menjawab segala permasalahan yang ada saat ini. Dengan memanfaatkan internet, Perguruan Tinggi Raharja mencoba untuk membuat sebuah terobosan baru dengan tujuan bisa mendapatkan penilaian terhadap kinerja kampus ataupun dosen dengan cara membuat sistem survey secara online, yaitu “iLearning Survey (iSur)”. Dimana manfaat dari penelitian ini diharapkan agar iLearning Survey (iSur) dapat memudahkan semua mahasiswa dalam menilai kinerja pelayanan kampus dan dosen, yang dapat diakses oleh mahasiswa dimanapun dan kapanpun.

Karena dilihat dari segi pemanfaatan dan penggunaanya sistem iLearning Survey (iSur) ini menjadi salah satu dari sebuah terobosan baru dari pembelajaran iLearning yang ada pada Perguruan Tinggi Raharja dan salah satu sistem pendukung dari 4B, yang dicetus atau di kemukakan oleh pimpinan Perguruan Tinggi Raharja yaitu Ir.Untung Rahardja (2011)[1], yaitu iLearning adalah sistem pembelajaran modern dan terbaru yang sangat menarik serta menyenangkan dalam dunia pendidikan yang berbasis 4B yaitu (Belajar,

Bekerja, Bermain, dan Berdoa) dan dapat di implementasikan sebagai infrastruktur 4B iLearning, seperti pada gambar satu berikut ini.



Gambar 1. Infrastruktur pilar 4B iLearning

Tampak pada gambar diatas, menjelaskan bahwa 4B (empat) sebagai pilar sistem pembelajaran iLearning yang di terapkan pada Perguruan Tinggi Raharja, yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu bangunan iLearning. iLearning tersebut dapat di jadikan inovasi baru dalam dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan, sebagai suatu sistem pembelajaran baru, dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan informasi teknologi. Karena itu Perguruan Tinggi Raharja menciptakan sebuah terobosan baru mengenai survey penilaian yang sangat berhubungan dengan iLearning itu sendiri, karena sistem pembelajarannya yang menyenangkan, efektif dan efisien serta baik untuk semua pihak.

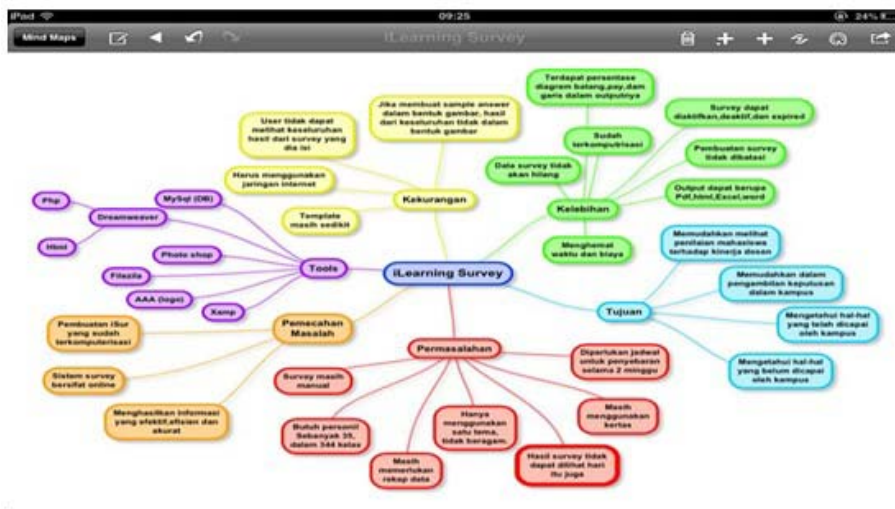
II. PERMASALAHAN

Pada dasarnya Perguruan Tinggi telah mempunyai banyak cara yang dapat digunakan untuk dapat mengukur kinerja terhadap bagiannya, salah satu contohnya yaitu dengan mengadakan kuesioner maupun survey yang dilakukan. Namun tidak semua perguruan tinggi mempunyai standarisasi penilaian kinerja yang baik, dalam hal ini terdapat 7 (tujuh) permasalahan yang ada pada cara pengukuran kinerja yang berjalan yaitu dengan menggunakan kuesioner dan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- 2.1 Survey yang masih manual
- 2.2 Membutuhkan personil 35 orang dalam pembagian sebanyak 344 kelas yang ada.
- 2.3 Masih melakukan dan memerlukan rekap data dari kuesioner yang telah dilakukan.

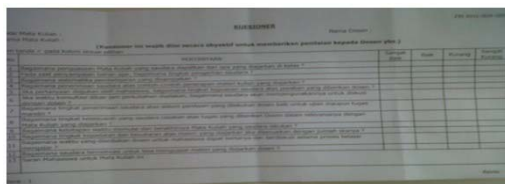
- 2.4 Hanya menggunakan satu tema saja, tidak seragam yang artinya yaitu hanya menilai cara pengajaran dosen saja belum penilaian terhadap fasilitas yang diberikan kampus.
- 2.5 Hasil survey belum bisa dilihat hari itu juga.
- 2.6 Kuesioner masih menggunakan kertas.
- 2.7 Dibutuhkan penjadwalan selama 2 minggu berturut-turut dalam penyebaran di 344 kelas.

Sehingga intisari penjabar perihal permasalahan yang didapatkan pada kuesioner yang sedang berjalan saat ini dapat dirangkum dalam MindMapping. Seperti tampak pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. MindMapping permasalahan survey

Melihat pada sistem kuesioner (penilaian) yang di terapkan pada Perguruan Tinggi terhadap kinerja dosen dilakukan masih manual dengan menggunakan sebuah kertas, sehingga point-point penilaian yang terdapat pada kertas kuesioner tersebut masih terbatas. Terlihat pada contoh gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kuesioner masih menggunakan kertas

Dengan sistem kuesioner (penilaian) yang ada dan telah di terapkan pada Perguruan Tinggi Raharja menuntut adanya inovasi baru yang diciptakan oleh Perguruan Tinggi Raharja tersebut dalam pembuatan aplikasi yang sebelumnya belum pernah ada. Karena sistem kuesioner membutuhkan suatu aplikasi yang dapat mempermudah mahasiswa dalam menilai kepuasan yang mereka dapatkan pada kampus. Serta berdasarkan kuesioner yang sudah ada sebelumnya yaitu kuesioner yang masih menggunakan kertas dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa terhadap mutu dosen tersebut. Kemudian para mahasiswa dapat langsung menilai bagaimana dosen tersebut dalam mengajar dan menyampaikan bahan ajaran mata kuliah sesuai pertanyaan yang ada di kuesioner dan pertanyaan-pertanyaan yang ada masih meliputi dosen, belum mencakup keseluruhan yaitu fasilitas yang diberikan kampus. Sehingga dirasakan belum efektif dan efisien untuk digunakan dalam sistem penilaian untuk kampus yang di terapkan sekarang ini, sistem tersebut hanya digunakan dalam penilaian dosen saja yang masih sangat terbatas untuk poin-poin pertanyaannya dan masih ditentukan oleh pihak kampus. Dengan melihat sistem yang telah dibuat sebelumnya masih terdapat kekurangan, dengan menggunakan sistem manualisasi dalam proses penyebarannya dan penggunaannya maka akan menghabiskan dana yang cukup besar dan menghabiskan kertas yang cukup banyak, sehingga dapat meningkatkan dampak dari pemanasan global.

Untuk itu, seorang mahasiswa akan lebih tertarik dan mampu mengungkapkan penilaiannya terhadap kampus jika konsep sistem yang digunakan menghasilkan suatu sistem yang dapat memberikan kemudahan dan memberikan manfaat lebih dalam penilaian yang dilakukan serta menghasilkan informasi yang lebih efektif, efisien dan akurat. Keterbatasan utama dari sistem iLearning Survey (iSur) ialah aplikasi ini memerlukan jaringan internet yang cukup kuat agar dapat mengakses iSur untuk melakukan penilaian kampus, yang dilakukan oleh mahasiswa. Kemudian user tidak dapat melihat keseluruhan hasil dari survey yang telah diisi. Namun dengan keterbatasan yang ada, pada sistem ini tetap menawarkan dan memberikan fasilitas yang cukup baik dan mudah dalam melakukan suatu penilaian terhadap fasilitas kampus.

III. PEMECAHAN MASALAH

Untuk mengatasi berbagai masalah yang telah dibahas diatas, maka diperlukan proses yang cepat dan efisien dalam mengakses seluruh data dan informasi kuesioner yang ada di perguruan Tinggi Raharja, serta banyak dan tidak teratur di dalam kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, terlebih untuk suatu sistem informasi yang akurat dan tepat. Kecanggihan teknologi yang semakin pesat maka membuat kita untuk menciptakan sebuah sistem pengambil keputusan yang canggih pula. Begitu juga dengan sebuah survey yang harus lebih bisa dipertanggung jawabkan ke akuratan dan ketepatan datanya. Maka iLearning Survey (iSur) merupakan media pendukung yang tepat untuk sebuah survey yang berbasis teknologi yang dipergunakan oleh Perguruan Tinggi Raharja. Dengan adanya sistem iLerning Survey (iSur) yang sudah berbasis komputerisasi, sehingga mampu diakses dimanapun dan kapanpun yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mengaksesnya. Sehingga tidak perlu lagi pihak kampus melakukan kegiatan pembagian kuesioner kekelas-kelas.

iLearning Survey yang berupa sebuah aplikasi, survey sebagai media penilaian terhadap kampus yang dapat meningkatkan aktivitas kampus dalam pelayanannya terhadap siswa. Diharapkan dengan adanya sistem iSur ini mampu membuat aktivitas serta prestasi kampus terhadap pelayanan yang diberikan dapat meningkat dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Proses survey merupakan proses komunikasi terhadap mutu yang diberikan oleh kampus kepada para mahasiswa dan berlangsung dalam sebuah sistem, maka survey merupakan sebuah aktivitas yang menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem penilaian. Tanpa media dan komunikasi yang tepat tidak akan terjadi sebuah proses penilaian yang baik dan memuaskan, dan proses penilaian terhadap mutupun tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Fungsi media teknologi dalam proses penialian adalah sebagai berikut :

1. Data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.
2. Data yang tesimpan tidak mudah hilang atau hancur.
3. Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses penghitungan hasilnya.
4. Memudahkan dalam pengambilan keputusan.
5. Mampu diakses dimanapun dan kapanpun.
6. Proses yang lebih modern, serta berbasis komputerisasi.

Dengan demikian, apabila penilaian dengan survey yang mampu memanfaatkan perkembangan tekhologi sebagai alat/ media survey dalam proses tercapai atautidaknya sebuah pelayanan yang diberikan oleh kampus. Maka mahasiswa akan

memiliki pemahaman yang baik terhadap penilaian yang diadakan oleh kampus, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan cara yang dilakukan akan mengetahui apakah pelayanan yang diberikan tercapai dengan efektif dan efisien. Di Perguruan Tinggi Raharja dengan merancang sebuah aplikasi penilaian yang digunakan kampus serta dinilai oleh mahasiswa dalam sebuah pelayanan yang diberikan, maka aplikasi yang dirancang adalah iLearningSurvey (iSur) aplikasi ini merupakan aplikasi survey dalam menilai berbagai pelayanan yang diberikan oleh pihak kampus. Diantaranya, penilaian terhadap mutu dosen, materi matakuliah, pengajaran yang dilakukan dikelas serta pelayanan infrastruktur yang diberikan. iSur ini sendiri adalah sebuah aplikasi survey penunjang keputusan yang dimana didalam aplikasi ini terdapat kumpulan pertanyaan dari berbagai macam survey yang dibuat. Berikut adalah penjelasan dari beberapa feature unggulan yang ada pada aplikasi iSur :

1. iLearning

Sistem pembelajaran konvensional yang diterapkan secara modern. Oleh karena iLearning dikemas dengan sedemikian rupa dengan content – content pendukung. Sebagai penunjang untuk kegiatan belajar mengajar yang modern iLearning ialah mengintegrasikan teknologi untuk belajar, bermain, berdoa, dan bekerja.

2. Online

Online adalah bila ia terkoneksi/terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar. Beberapa arti kata online lainnya yang lebih spesifik yaitu : Dalam percakapan umum, jaringan/network yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah pada internet, sehingga ‘online‘ lebih pada menjelaskan status bahwa ia dapat diakses melalui internet. Secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan online jika elemen tersebut beroperasi. Sebagai contoh, Sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan online jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik.

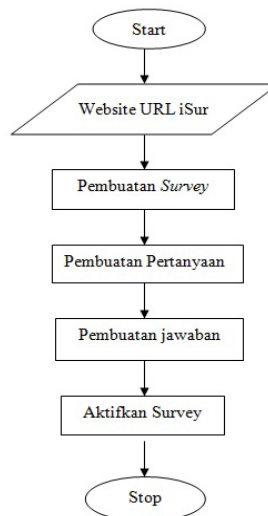
3. Internet

Internet adalah menghubungkan berbagai jaringan yang tidak saling bergantung pada satu sama lain sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berkomunikasi. Sistem apa yang digunakan pada masing-masing jaringan tidak menjadi masalah, apakah sistem DOS atau UNIX. Sementara jaringan lokal biasanya terdiri atas komputer sejenis (misalnya DOS atau UNIX), internet mengatasi perbedaan berbagai sistem

operasi dengan menggunakan “bahasa” yang sama oleh semua jaringan dalam pengiriman data. Pada dasarnya inilah yang menyebabkan besarnya dimensi internet. (Pardosi, 2007 : 10)[12]

Dalam aplikasi iSur terdapat berbagai macam feature pendukung, yaitu adanya fasilitas untuk pembuatan survey yang akan dilakukan atau disebar kepada mahasiswa untuk dinilai, jawaban dari mahasiswa yang sudah dapat tersimpan otomatis langsung pada databased, selain itu juga statistik penghitungan secara otomatis, baik itu penghitungan mahasiswa yang telah mengisi surevy yang belum mengisi survey sampai berapa banyak survey yang dibuat.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi dari penilaian melalui aplikasi iSur, yaitu media yang mampu menyampaikan serangkaian penilaian secara keseluruhan dan nyata yang disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer informasi sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya kesimpang siuran informasi yang didapat. Media penilaian melalui survey inilah sangat dibutuhkan , selain sebagai penunjang keputusan yang akurat dan tepat iSur juga dapat difungsikan dengan baik agar keseluruhan penilaian yang telah dilakukan, hasilnya dapat tersimpan dengan baik untuk menghindari kemungkinan hilangnya data-data yang tidak terorganisir dengan baik. Untuk dapat mengakses aplikasi iSur ini. Dibawah ini merupakan gambaran flowchart alur program yang berjalan dari sistem iSur.



Gambar 4. Flowchart pembuatan Survey

Gambar diatas menjabarkan perihal proses untuk pembuatan survey padasistem iSur. Dalam hal ini, kontrol sistem informasi dengan menggunakan iSur merupakan konsep dari sebuah penilaian kampus yang baru sebagai sebuah indikator didalam pengontrolan proses pelayanan kampus yang diberikan. Selain itu iSur dapat mendukung sistem iLearning yang ada pada Perguruan Tinggi Raharja yang sudah berbasis teknologi.

Listing Program

iSur merupakan sebuah aplikasi survey untuk kumpulan dari penilaian yang didapat dari mahasiswa sebagai pendukung kepuasan pelayanan yang diberikan, sehingga listing program yang akan ditampilkan yaitu listing program pembuatan sebuah survey di iLearning Survey (iSur) . Berikut listing programnya

```
<!DOCTYPE html>
<html lang="en">
<head>
<meta http-equiv="content-type" content="text/html; charset=UTF-8" />
<script type="text/javascript" src="/scripts/jquery/jquery.js"></script>
<script type="text/javascript" src="/scripts/jquery/jquery-ui.js"></script>
<script type="text/javascript" src="/scripts/jquery/jquery-ui-touch-punch.min.js"></script>
<script type="text/javascript" src="/scripts/jquery/jquery.qtip.js"></script>
<script type="text/javascript" src="/scripts/jquery/jquery.notify.js"></script>
<script type="text/javascript" src="/scripts/admin/admin_core.js"></script>
<title>iSur</title>
<link rel="stylesheet" type="text/css" href="/styles/lobbleuish/jquery-ui/jquery-ui.css" />
<link rel="stylesheet" type="text/css" href="/styles/lobbleuish/printablestyle.css" media="print" />
<link rel="stylesheet" type="text/css" href="/styles/lobbleuish/adminstyle.css" />
<link rel="stylesheet" type="text/css" href="/styles/adminstyle.css" />
<link rel="stylesheet" type="text/css" media="all" href="/scripts/jquery/jqGrid/css/ui.jqgrid.css" />
<link rel="stylesheet" type="text/css" media="all" href="/styles/lobbleuish/superfish.css" />
<link rel="shortcut icon" href="/styles/favicon.ico" type="image/x-icon" />
<link rel="icon" href="/styles/favicon.ico" type="image/x-icon" />
</head>
<body>
<script type="text/javascript">
var userdataformat="dd.mm.yy";
var userlanguage="en";
</script>
<div class="wrapper">
<div class="maincontent">iSur</div>
<div class="member">
<div class="member-title ui-widget-header">
<div class="member-title-left">
<strong>Administration</strong>
<div style="float:right">
    Logged in as:<strong>
    <a href="/index.php/admin/user/personalsettings">
    and 
</strong>
</div>
</div>
</div>
```

Gambar 5. Listing Program iLearning Survey (iSur)

IV. LITERATURE REVIEW

Banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai survey secara online dan penelitian lain yang berkaitan. Dalam upaya mengembangkan dan

menyempurnakan sistem survey secara online ini perlu dilakukan studi pustaka (literature review) sebagai salah satu dari penerapan metode penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Yusup, Sri Rahayu dan Desi Ermita pada tahun 2012 yang berjudul “Desain Forum Diskusi Mahasiswa Sebagai Media Pembelajaran iLearning Pada Perguruan Tinggi”. Penelitian ini membahas perihal memberikan perlakuan pada Mahasiswa yang diteliti, tetapi hanya mengamati interaksi mahasiswa dalam forum online sebagai media pembelajaran iLearning. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui tentang pola diskusi yang berlangsung selama pembelajaran iLearning. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mengetahui apa dan bagaimana yang dialami mahasiswa selama diskusi berlangsung. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi mahasiswa dalam forum diskusi.[2]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Sudarto, Hidayati dan Ageng Setiani Rafika pada tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Mutu Ujian Dari Paper Based Menuju Computer Based”. Penelitian ini membahas perihal Aplikasi komputer sebagai bagian integral dalam sistem ujian terhadap proses pembelajaran dan mengajar yang bertujuan mempermudah siswa dalam proses ujian. Ujian berbasis komputer juga merupakan salah satu usulan yang dapat mengurangi tingkat kecurangan dalam proses ujian. Ujian yang berjalan melalui pola interaksi dua arah melalui terminal komputer maupun multi arah yang diperluas melalui jaringan komputer (baik lokal maupun global) dan juga diperluas fungsinya melalui interface (antar muka) multi media.[3]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asako Miura, dan Kiyomi Yamashita pada tahun 2007 yang berjudul “Psychological and Social Influences on Blog Writing: An Online Survey of Blog Authors in Japan”. Penelitian ini membahas survei kuesioner penulis blog pribadi (N = 1.434) dan memeriksa dua model hipotesis menggunakan model persamaan struktural untuk memperjelas proses psikologis dan sosial yang terkait dengan mengapa penulis terus menulis blog mereka. Dua model akhir dengan cocok diperoleh. Itu menegaskan bahwa yang puas dengan keuntungan diri, hubungan dengan orang lain, dan keterampilan dalam menangani informasi memiliki efek positif yang signifikan terhadap niat untuk melanjutkan menulis blog. Ciri-ciri psikologis dari kebutuhan kesadaran diri, keyakinan-seeking, dan informasi pribadi yang diduga efektif dalam membangun kesadaran manfaat, ini juga memiliki efek positif yang signifikan. Sebaliknya, hanya umpan balik positif saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan berhubungan dengan keterampilan informasi

penanganan, sedangkan umpan balik negatif dan positif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berhubungan dengan keterampilan informasi penanganan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dengan pembaca yang memberikan umpan balik positif penulis blog sangat dianjurkan untuk terus menulis. Persamaan dan perbedaan antara kedua model dan rekomendasi tersebut untuk pengembangan lebih lanjut dalam teori dibahas.[4]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pereira J, Bruera E, dan Quan H pada tahun 2001 yang berjudul "Palliative care on the net: an online survey of health care professionals". Tujuan penelitian ini adalah Survei dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan internet oleh para profesional perawatan kesehatan paliatif (HCP). Survei ini ditempatkan di World Wide Web dengan database, dan perawatan paliatif HCP diundang untuk berpartisipasi melalui situs perawatan paliatif terkait, listserv, dan newsletter. Sebanyak 417 tanggapan dievaluasi diterima selama empat bulan. Dari jumlah tersebut, 36% menunjukkan bahwa mereka berasal dari dokter dan 30% dari perawat, sepertiga dari responden yang berlatih perawatan paliatif penuh waktu. Meskipun 63% responden berasal dari Amerika Utara, daerah dari seluruh dunia diwakili. 80% dari responden sedang mencari internet untuk informasi klinis, 80% yang menggunakan email, 69% yang mengakses jurnal medis online, dan 59% adalah pelanggan ke listserv perawatan paliatif-terkait atau newsgroup. Survei ini menggambarkan jangkauan global Internet dan menarik perhatian pada meningkatnya minat dalam penggunaan internet untuk pendidikan, penelitian, dan penggunaan klinis. Pengembangan lebih lanjut sumber daya online harus memenuhi kebutuhan pengguna.[5]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew T. Nourman, dan Cristel A. Russell pada tahun 2006 yang berjudul "The Pass-Along Effect: Investigating Word-of-Mouth Effects on Online Survey Procedures". Penelitian ini membahas perihal Petisi email untuk menyelesaikan survei online dapat diteruskan di luar sampel dimaksudkan. Kami istilah ini fenomena efek pass-bersama dan menyelidiki sebagai faktor yang dapat mempengaruhi sifat dan ukuran sampel survei dalam konteks online. Kami membangun efek pass-bersama sebagai bentuk word-of-mouth komunikasi dan menarik dari literatur di daerah ini untuk menyajikan dan menguji model faktor yang mempengaruhi terjadinya efek ini. Hasil dari dua studi memberikan dukungan empiris untuk keberadaan dan dampak dari efek pass-bersama. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan efek ini adalah keterlibatan serta hubungan dengan topik survei, ukuran jaringan sosial peserta, dan kekuatan dasi. Kelayakan menggunakan pass-bersama responden serta implikasi lain untuk pengambilan sampel online

dan penelitian survei yang dibahas.[6]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Rahardja, Maimunah dan Hidayati pada tahun 2007 yang berjudul “Metode Pencarian Data Dengan Menggunakan Intelligence Auto Find System (IAFS)”. Penelitian ini membahas perihal pelayanan merupakan suatu nilai tambah yang harus dimiliki oleh suatu perguruan tinggi atau perusahaan jasa. Salah satu pelayanan tersebut yaitu dengan memberikan pelayanan yang cepat melalui metode pencarian data yang efektif dan efisien. Metode pencarian yang berlaku pada saat ini memiliki beberapa kendala: tidak adanya tempat penyimpanan data yang terstruktur sehingga proses pencarian data tidak efektif dan efisien, masih banyak yang menerapkan sistem dengan bergantung mutlak pada karakter pencarian sepenuhnya baik dilakukan secara manual maupun sudah secara terkomputerisasi. Hal ini bukan hanya menyebabkan proses pencarian data menjadi lama, tetapi juga sarat kesalahan karena user harus menginput keseluruhan character secara mutlak satu persatu. Untuk itu, dalam artikel ini penulis mengemukakan beberapa metodologi pemecahan permasalahan, diantaranya mengidentifikasi setidaknya ada 2 masalah yang mendasar perihal metode pencarian yang lama, mendefinisikan konsep baru yang disebut IAFS, menentukan 4 ciri khas dari IAFS itu sendiri, merancang program IAFS itu melalui flowchart, dan terakhir membangun IAFS melalui Macromedia Dreamweaver MX dan Microsoft Access. Hasil akhir dari artikel ini yaitu sebuah konsep baru dengan menggunakan Intelligence Auto Find System (IAFS). IAFS ini memiliki definisi sebagai sebuah metode pencarian data yang dilakukan oleh komputer dengan menggunakan beberapa alphanumeric character dari kata kunci pencarian dan juga IAFS ini memiliki 4 ciri khas. Disamping itu, IAFS dapat dipakai atau digunakan dimanapun dan kapanpun dengan secara Online. Metode IAFS ini menyediakan fasilitas pencarian baru, dimana user dapat mencari seluruh data yang diinginkan dengan cukup menginput beberapa character terakhir saja dari kata kunci pencarian tersebut.[7]
7. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Rahardja, Maimunah dan Mita Mulya Permata pada tahun 2008 yang berjudul “Automated Track Recording Sebagai Sistem Pengamanan Pada Sistem Informasi”. Penelitian ini membahas pengamanan data dengan password. Dalam setiap melakukan penyimpanan atau perubahan data yang ada dalam database, terkadang tidak diketahui kapan perubahan data terjadi dan siapa yang merubahnya sehingga keamanan data dirasakan kurang. Untuk mengatasi permasalahan ini maka dibutuhkannya suatu metodologi yang disebut sistem Automated Track Recording (ATR).

Cara kerja dari ATR yaitu begitu user menyimpan dan merubah data maka secara otomatis sistem akan merekam kegiatan yang dilakukan selama kegiatan tersebut berlangsung, seperti siapa dan waktu suatu transaksi terjadi/dirubah/dibatalkan, kapan/siapa masuk ke komputer, kapan/siapa masuk dalam database, maka yang lama dan yang baru ada semua dalam database. ATR didefinisikan sebagai teknik penyimpanan data yang merekam perubahan data dan waktu, yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengamanan. Diidentifikasi lima masalah yang sering dihadapi oleh pengguna sistem informasi dari segi keamanannya, serta empat ciri-ciri khas dari sistem ATR ini. Dengan demikian, ATR bisa dijadikan suatu gambaran seperti sistem history dimana konsep tersebut dapat membantu dalam menggunakan database khususnya dalam menyimpan dan merubah data sehingga user dapat mengetahui kapan terjadi dan siapa merubah.[8]

8. Penelitian yang dilakukan oleh Untung Rahardja, Tri Kuntoro Priyambodo dan Siti Chalifatullah pada tahun 2008 yang berjudul “Pengontrolan Mutu Sistem Informasi Dengan Metode Database Self Monitoring”. Penelitian ini membahas perihal DMS (Database Self Monitoring). DSM didefinisikan sebagai dashboard yang menampilkan indikator untuk mengantisipasi segala kemungkinan anomaly dengan menggunakan teknik pengendalian mandiri dalam upaya peningkatan mutu dari sebuah sistem informasi. Dalam artikel ini, diidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan dalam hal peningkatan mutu sebuah sistem informasi, didefinisikan 3 ciri khas dengan menggunakan metode Database Self Monitoring sebagai langkah pemecahan masalah, dan 6 manfaat dari penerapan konsep baru tersebut. Selain itu, ditampilkan listing program yang ditulis menggunakan script ASP. Dapat disimpulkan bahwa dengan metodologi DSM ini dapat menjadi sebuah evaluasi terkini dalam meningkatkan mutu informasi, dan mendukung seluruh kegiatan organisasi maupun perusahaan dengan lebih stabil, terkontrol dan termonitor lebih baik.[9]
9. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin B. Wright pada tahun 2005 yang berjudul “Researching Internet-Based Populations: Advantages and Disadvantages of Online Survey Research, Online Questionnaire Authoring Software Packages, and Web Survey Services”. Penelitian ini membahas beberapa keuntungan dan kerugian melakukan penelitian survei online. Ini mengeksplorasi fitur saat ini, isu-isu, harga, dan keterbatasan yang terkait dengan produk dan layanan, seperti fitur kuesioner online dan layanan untuk memfasilitasi proses survei online, seperti yang ditawarkan oleh bisnis survei web. Kajian ini menunjukkan bahwa produk survei saat online dan layanan dapat bervariasi dari segi fitur yang tersedia, biaya konsumen, dan keterbatasan. Hal ini

menyimpulkan bahwa peneliti survei online harus melakukan penilaian hati-hati tujuan penelitian mereka, waktu penelitian, dan situasi keuangan sebelum memilih sebuah produk atau jasa tertentu.[10]

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. John Sandars, dan Hyde Terrace pada tahun 2007 yang berjudul “Web 2.0 technologies for undergraduate and post-graduate medical education: an online survey”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keakraban saat ini dan penggunaan teknologi Web 2.0 oleh mahasiswa kedokteran dan praktisi medis yang berkualitas, dan untuk mengidentifikasi hambatan untuk penggunaannya untuk pendidikan medis. Metode: Sebuah semi-terstruktur kuesioner survei online dari 3000 mahasiswa kedokteran dan 3000 praktisi medis yang berkualitas (konsultan, dokter umum dan dokter dalam pelatihan) pada database keanggotaan British Medical Association. Hasil: Semua kelompok memiliki keakraban yang tinggi, namun penggunaan yang rendah, podcast. Kepemilikan media player digital lebih tinggi di antara mahasiswa kedokteran. Ada keakraban yang tinggi, namun penggunaan yang rendah, teknologi Web 2.0 lainnya kecuali untuk penggunaan tinggi instant messaging dan jejaring sosial dengan mahasiswa kedokteran. Semua kelompok menyatakan bahwa mereka tertarik menggunakan teknologi Web 2.0 untuk pendidikan tapi ada kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bagaimana menggunakan teknologi baru ini. Kesimpulan: Ada kesadaran tinggi secara keseluruhan dari berbagai baru Web 2.0 teknologi baik oleh mahasiswa kedokteran dan praktisi medis yang berkualitas dan minat yang tinggi dalam penggunaannya untuk pendidikan medis. Namun, potensi teknologi Web 2.0 untuk pendidikan kedokteran sarjana dan pascasarjana hanya akan tercapai jika ada peningkatan pelatihan bagaimana menggunakan pendekatan baru ini.[11]

Hasil studi pustaka (literature review) ini mendemonstrasikan landasan (platform) yang kokoh (level 2) serta alasan yang kuat untuk mengembangkan Sistem informasi media publikasi penyampaian informasi menjadi lebih baik lagi dengan pertimbangan yang sudah matang. Kesenjangan (gaps) telah teridentifikasi dengan baik sehingga tidak terjadi pembuatan ulang (reinventing the wheel). Peninjauan telah dilakukan dengan matang, sehingga dipastikan akan menghasilkan project yang maksimal, menjadi lebih efektif, memudahkan akademik memberikan informasi kepada mahasiswa (stakeholder) merasa puas serta terlayani dengan baik (service excellence).

Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian untuk Penerapan iLearning Survey

(iSur) Dalam Meningkatkan Sistem Informasi Pada Perguruan Tinggi Raharja.

Dilihat dari sepuluh literature review yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan adanya kesamaan antara tulisan yang dikutip dengan penelitian yang dibuat ini. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian untuk Penerapan iLearning Survey (iSur) Dalam Meningkatkan Sistem Informasi Pada Perguruan Tinggi Raharja.

V. IMPLEMENTASI

Untuk tampilan aplikasi (application) iSur memiliki berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun dosen yang terdiri dari :

a. Tampilan Utama Sistem iSur

Untuk Logo sistem iSur adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Logo Sistem iSur

Pada gambar logo diatas terdapat filosofi dari setiap icon yang ada, yaitu:



Gambar 7. Kupu-kupu dengan warna hijau

Pertama arti dari warna hijau itu sendiri adalah melambangkan kampus Perguruan Tinggi Raharja yang memiliki julukan Green Campus.

Yang kedua adalah gambar kupu-kupu. Kupu-kupu adalah simbol kesempurnaan hidup. Kupu-kupu adalah keindahan, dengan semua corak warnanya, serta bentuknya yang simetris dan seimbang dan menyenangkan bagi orang-orang yang memandangnya. Maksudnya adalah bahwa dengan adanya iSur dapat memberikan manfaat dan kemajuan bagi Perguruan Tinggi Raharja mengingat sistem penilaian yang ada sebelumnya.



Gambar 8. Tulisan iLearning yang berwarna abu-abu

Yang ketiga arti dari warna abu-abu pada tulisan iLearning SURVEY. Mengutip dari arti Logo Perguruan Tinggi Raharja, bahwa warna abu-abu mencerminkan kemajuan pemikiran, kemoderenan, dan keintelelgensian.

b. Tampilan Home iSur untuk admin

Pada tampilan ini kita bisa melihat keseluruhan icon dan apa saja yang kita dapat lakukan di dalam iSur tersebut.



Gambar 9. Tampilan Home iSur untuk Admin

c. Tampilan Login Admin

Pada tampilan ini terdapat icon Username dan password yang harus diisi oleh admin, untuk bisa masuk/login dan membuat sebuah survey pada iSur.



Gambar 10. Tampilan Login Admin

d. Tampilan Untuk form Add Survey Admin

Pada saat akan melakukan tambah survey, kita dapat melihat rincian informasi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.



Gambar 11. Tampilan Untuk form Add Survey Admin

e. Tampilan Untuk Form Add Question Admin

Tampilan ini adalah akses utama saat melakukan tambah pertanyaan yang akan dipakai pada sebuah survey.



Gambar 12. Tampilan Untuk Form Add Question Admin

f. Tampilan Form Survey Untuk User

Pada gambar dibawah ini, terdapat sebuah survey yang sudah selesai dibuat dan dapat digunakan melalui mengisi poin-poin penilaian yang ada oleh user.



Gambar 13. Tampilan Form Survey Untuk User

Kelebihan

Dengan sebuah sistem ini dosen dan mahasiswa dapat menilai suatu kinerja pelayanan yang diberikan oleh kampus, dan pihak kampus mengetahui sejauh mana pelayanan yang sudah diberikan itu dapat memuaskan mahasiswa serta staff. Beberapa kelebihan dari sistem iSur ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat melakukan survey dimanapun dan kapanpun.
2. Survey sudah terkomputerisasi.
3. Dapat menghemat waktu dan biaya serta lebih efektif dan edfisien dalam penggunaannya.
4. Survey yang sudah dibuat dan diisi oleh user tidak akan hilang.
5. Pembuatan poin-poin yang terdapat pada survey tidak dibatasi.
6. Output dari survey yang dibuat dapat berupa pdf, word, dan Excel.
7. Survey dapat diaktifkan, deaktif dan expired.
8. Terdapat persentase dalam diagram batang, pay dan garis pada hasil survey yang telah dilakukan.

Kekurangan

Dari sistem yang dibuat ini, tidak luput dari sebuah kekurangan. Adapun kekurangan itu ialah :

1. Template yang ada pada sistem masih sangat sedikit.
2. Harus tergantung/menggunakan jaringan internet.
3. User tidak dapat melihat hasil keseluruhan dari survey yang sudah mereka isi.
4. Jika survey yang dibuat dalam bentuk gambar, maka outpun yang dihasilkan tidak dapat berbentuk gambar.

VI. KESIMPULAN

Berikut dapat diambil kesimpulan perihal Perancangan iLearning Survey (iSur) Dalam Meningkatkan Sistem Informasi Pada Perguruan Tinggi Raharja yang diusulkan berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, yaitu:

1. Sistem informasi tentang survey di Perguruan Tinggi Raharja belum efektif dan efisien karena masih bersifat manual, belum bersifat online, serta belum terintegrasinya data dalam suatu database sehingga sulit untuk melakukan pencarian data.
2. Tindakan yang perlu diterapkan di Perguruan Tinggi Raharja adalah dengan membuat suatu sistem yang terkomputerisasi secara online untuk survey dan mempercepat proses pengumpulan data dan menyimpan semua data di dalam sebuah database sehingga mudah untuk melakukan pencarian data. Salah satunya adalah dengan menerapkan aplikasi iLearning Survey sebagai media penilaian pelayan kampus. Sehingga mahasiswa untuk menilai kualitas

pelayanan di Perguruan Tinggi Raharja dapat dilakukan dengan cepat dan mudah karena sudah terintegrasi dengan sistem yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahardja Untung (2011), "Pengertian iLearning yaitu 4B : Belajar, Bekerja, Bermain, dan Berdoa".
- [2] Muhamad Yusup, Sri Rahayu dan Desi Ermita (2012), ""Desain Forum Diskusi Mahasiswa Sebagai Media Pembelajaran iLearning Pada Perguruan Tinggi"". CCIT Journal Vol.5 No.3. Tangerang : Perguruan Tinggi Raharja
- [3] Ferry Sudarto, Hidayati dan Ageng Setiani Rafika (2011), "Peningkatan Mutu Ujian Dari Paper Based Menuju Computer Based ". CCIT Journal Vol.5 No.3. Tangerang : Perguruan Tinggi Raharja
- [4] Miura Asako (2007), Kiyomi Yamashita, "Psychological and Social Influences on Blog Writing: An Online Survey of Blog Authors in Japan". Journal of Computer Vol.12 Issue 4. Japan : Kobe Gakuin University.
- [5] Pereira, Bruera E, Quan H (2001), "Palliative care on the net: an online survey of health care professionals". Journal of Palliative Care Vol.17. Canada : Palliative Care Program.
- [6] T. Nourman, dan Cristel A. Russell pada tahun 2006 yang berjudul "The Pass-Along Effect: Investigating Word-of-Mouth Effects on Online Survey Procedures". Journal of Computer Vol.11 Issue 4. UK : College of Business and Public Administration Drake University.
- [7] Rahardja Untung, Maimunah dan Mita Mulya Permata pada tahun 2008 yang berjudul "Automated Track Recording Sebagai Sistem Pengamanan Pada Sistem Informasi". CCIT Journal Vol.1 No.3. Tangerang : Perguruan Tinggi Raharja.
- [8] Rahadja Untung, Maimunah, Hidayati(2007), "Metode Pencarian Data Dengan Menggunakan Intelligence Auto Find System (IAFS)". CCIT Journal Vol.1 No.1. Tangerang : Perguruan Tinggi Raharja.
- [9] Rahardja Untung, Tri Kuntoro Priyambodo, Siti Chalifatullah (2008), "Pengontrolan Mutu Sistem Informasi Dengan Metode Database Self Monitoring". CCIT Journal Vol.1 No.3. Tangerang : Perguruan Tinggi Raharja.
- [10] Kevin B. Wright pada tahun 2005 yang berjudul "Researching Internet-Based Populations: Advantages and Disadvantages of Online Survey Research, Online Questionnaire Authoring Software Packages, and Web Survey Services".
- [11] Dr. John Sandars, dan Hyde Terrace pada tahun 2007 yang berjudul "Web 2.0 technologies for undergraduate and postgraduate medical education: an online survey".